

PENGARUH PENGADAAN, OPERASI PASAR DAN JENIS BERAS OLEH PERUM BULOG DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA

Amila¹, Yuni Erlina², Masliani³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya,
Palangka Raya, Indonesia.
e-mail: ²erlinayuni@agb.upr.ac.id

Diterima: 31 Mei 2025; **Revisi:** 07 Juli 2025; **Disetujui:** 10 Juli 2025

ABSTRACT

Perum Bulog has special authority in maintaining price stability rice, as well as ensuring the availability of rice supply in the community through rice procurement and market operations by providing premium and medium rice. This research was conducted at Perum Bulog Kanwil Central Kalimantan. The study aims to analyze the effect of procurement, market operations, and types of rice partially and simultaneously on rice prices in Central Kalimantan for the 2019- 2023 period. The research method uses descriptive and quantitative analysis. Data uses secondary data and time series data (period or time span). Data is analyzed using multiple linear regression. The results of the study are that (1) rice procurement has a positive and significant effect on rice prices in Central Kalimantan. (2) Market operations are indicated to have a positive and significant effect on rice prices in Central Kalimantan. (3) Types of rice have a positive and significant effect on rice prices in Central Kalimantan. (4) Procurement, market operations, and types of rice have a positive and significant effect on rice prices in Central Kalimantan.

Keywords: Market Operations, Perum Bulog, Prices, Procurement, Types of Rice

ABSTRAK

Perum Bulog berkewenangan secara khusus dalam menjaga stabilitas harga beras, serta memastikan tersedianya pasokan beras di masyarakat melalui pengadaan beras serta operasi pasar dengan menyediakan beras premium dan medium. Penelitian ini dilakukan di Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengadaan, operasi pasar, dan jenis beras secara parsial dan simultan terhadap harga beras di Kalimantan Tengah Periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Data menggunakan data sekunder dan data *time series* (periode atau kurun waktu). Data di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengadaan beras berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga beras di Kalimantan Tengah. (2) Operasi pasar terindikasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga beras di Kalimantan Tengah. (3) Jenis beras berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga beras di Kalimantan Tengah. (4) Pengadaan, operasi pasar, dan jenis beras memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga beras di Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Perum Bulog, Pengadaan, Operasi Pasar, Jenis Beras, Harga

PENDAHULUAN

Beras adalah bahan pokok dominan yang dikonsumsi oleh sekitar 90% masyarakat Indonesia serta berperan sebagai penyumbang lebih dari 50% kebutuhan terhadap kalori, serta lebih kurang 50% kebutuhan protein. Made & Sri (2024) menegaskan bahwa beras sebagai bahan pangan pokok tampak tetap dominan pada pola makan masyarakat Indonesia. Data nasional menunjukkan bahwa tingkat partisipasi konsumsi masyarakat masih di atas 95%. Mengingat peran tersebut sebagai komoditas dari pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional serta distribusinya cepat tepat dan harga terjangkau dengan daya beli serta aman dikonsumsi masyarakat guna menopang aktivitas harian, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional (Kemendagri, 2015).

Bank Dunia mencatat harga beras di Indonesia termahal di antara negara di Asia Tenggara pada kurun satu dekade terakhir. Tingginya harga beras menjadi salah satu penyebab faktor kemiskinan. Harga dari beras eceran Indonesia 28% lebih tinggi dari harga di Filipina, serta dua kali lipat dari harga di Kamboja, Vietnam, Myanmar serta Thailand.

Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, harga beras tampak naik pada akhir tahun 2023 dimana Kalimantan Tengah berada di urutan pertama harga beras termahal di Indonesia yaitu berada di harga Rp.19.500,00.

Komoditas beras berperan penting sebagai salah satu pangan pokok terutama di Indonesia, di mana mayoritas penduduk mengkonsumsi beras (Wahyuningsih & Moehadi, 2020) dan Saragih O., dkk, (2020) menegaskan bahwa dominan masyarakat Indonesia ingin supply beras tersedia stabil serta harga yang terjangkau oleh seluruh masyarakat. Beras juga mempunyai peran strategis dalam sosial politik. Guna menjaga stabilitas harga beras, pemerintah mengeluarkan peraturan dengan menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) pada gabah, serta Harga Eceran Tertinggi (HET) pada beras (Andiojaya, 2021).

Pemerintah bertanggung jawab pada ketersediaan pasokan beras di masyarakat (Saragih, dkk., 2020) dan (Yulianthi, 2021). Perusahaan pemerintah yang punya peran pada sektor pangan adalah Perum Bulog (Ismet, 2007) dan (Krismiyati, dkk 2020). Bulog memiliki tugas serta kewenangan khusus dengan menjaga kestabilan harga serta memberi kepastian pasokan beras tersedia di masyarakat (Said dkk, 2023). Dengan demikian Perum Bulog diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan guna mencapai tujuan keterjangkauan serta ketersediaan pangan sesuai amanat Undang-Undang.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu melalui aktivitas pengadaan beras serta Operasi Pasar diimplementasikan sesuai agenda. Pemerintah melalui Bulog berperan memantau jumlah penawaran, permintaan serta harga keseimbangan. Pemerintah pusat serta daerah pun bertanggung jawab guna mewujudkan keterjangkauan pangan seluruh masyarakat.

Bulog Kanwil Kalimantan Tengah merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah yang memiliki peran di sektor pangan yakni menjaga kestabilan harga serta memberi kepastian tersedianya pasokan beras di masyarakat. Kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Perum Bulog adalah dengan dilakukannya pengadaan beras serta operasi pasar guna menjaga stabilitas harga komoditas beras.

Beras premium di pasaran harganya lebih mahal dari beras medium, tetapi jika dicermati dari karakternya sebetulnya beras medium lebih bergizi dan dapat menjadi pilihan yang cerdas bagi konsumen jika menghendaki beras yang lebih ekonomis dan bergizi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari pengadaan, operasi pasar dan jenis beras yang dilakukan Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah terhadap stabilitas harga di Kalimantan Tengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah yang berlokasi di Jl. RTA Milono KM. 3, Kel. Menteng, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874 yang merupakan kantor Perum Bulog Kanwil pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data runtun waktu (*time series*) 5 tahun. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Nazir, 2014).

Data sekunder bersumber dari data beras setiap bulan selama 5 tahun dari media perantara yang secara tidak langsung seperti laporan, buku, baik yang telah dipublikasi maupun belum dipublikasi 2019-2023. Data sekunder juga didapat dari instansi yang bersangkutan, dari web atau BPS.

Metode analisis pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif menggunakan Regresi Linier Berganda yang dianalisis menggunakan Program *SPSS Statistics 25*, yang disajikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \epsilon \text{ Keterangan:}$$

Y = Stabilitas Harga Beras (Rp/Kg)

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi Berganda X_1 = Pengadaan Beras (ton)

X_2 = Operasi Pasar (ton)

D_1 = 1 Jika Jenis Beras Premium ; dan 0 Jika Jenis Beras Medium

ϵ = Error

Sebelum dianalisis terlebih dulu di analisis Uji Asumsi Klasik yaitu terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Kemudian dilakukan Uji Determinasi (R^2), dan Uji Hipotesis (Algifari, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bulog Kalimantan Tengah

Perum Bulog dibentuk pada 10 Mei 1967 dengan melalui beberapa Keputusan Presiden dengan berbagai pembaharuan-pembaharuan Keppres terhadap tugas, koordinasi serta tanggung jawab tidak hanya pada distribusi pangan pokok tetapi juga pembangunan kualitas pangan serta gizi.

Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang diemban kepada Perum Bulog di tingkat pusat. Sebagai Divisi Regional, Bulog Kalteng memiliki peran serta tanggung jawab yang besar menyangkut pengelolaan asset bisnis secara benar, memiliki target kinerja dan berbagai kebijakan dalam meningkatkan nilai tambah beras.

Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah memiliki fungsi pelayanan publik dan fungsi komersial dengan kebijakan pembelian gabah atau beras dari para petani sesuai ketentuan kestabilan harga yang ditetapkan guna menjaga pendapatan dari petani atau produsen, lalu mendistribusikannya.

Deskripsi Data dan Analisis Data

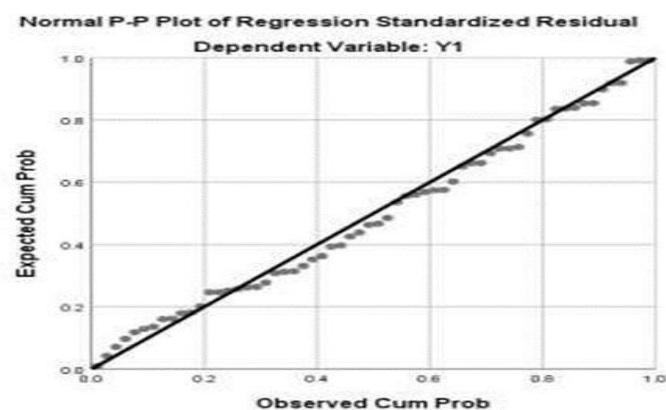
Sebagaimana diuraikan dalam bagian sebelumnya bahwa pada penelitian ini digunakan data *Time Series* 2019 hingga 2023 yang diperoleh dari Kantor Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah. Data tersebut mencakup:

1. Pengadaan Beras: Informasi tentang volume dan sumber pengadaan beras selama periode

penelitian.

2. Pengadaan Beras untuk Operasi Pasar: Data mengenai jumlah beras yang disiapkan dan digunakan dalam operasi pasar.
3. Jenis Beras: Kategori atau jenis beras yang terlibat dalam pengadaan dan operasi pasar, yang mungkin mencakup beras premium dan medium.
4. Harga Beras: Informasi tentang harga beras selama periode penelitian, yang meliputi harga rata-rata (Wahyuningsi & Moehadi, 2020). Visualisasi ini memberikan gambaran tentang tren pengadaan dan harga beras oleh Perum BULOG Kanwil Kalimantan Tengah selama periode 2019-2023. Kenaikan jumlah pengadaan dan harga rata-rata menunjukkan pola pertumbuhan yang mencerminkan dinamika pasar beras dan kebijakan BULOG dalam pengadaan dan distribusi beras di wilayah Kalimantan Tengah.

Hasil analisis menunjukkan berdasarkan uji asumsi klasik bahwa model dari regresi tersebut telah memenuhi syarat data berdistribusi normal (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Gambar 1. menunjukkan bahwa sebaran data grafik Normal P-P Plot mengikuti posisi arah garis diagonal, sehingga model telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil analisis juga tidak terdapat multikolinieritas dimana nilai tolerance sebesar $<0,10$ dan $VIF > 10$, heteroskedastisitas melalui uji scatter plot dengan nilai di atas dan di bawah $x=0$ serta di kanan dan kiri sumbu $y=0$ menyebar secara acak tidak membentuk pola gelombang, melebar atau kemudian menyempit serta data tersebar. Nilai autokorelasi diperoleh nilai DW 1,838 terletak di antara batas atas (dU) 1,4797 serta (4-dU) 2,3111 atau $1,4797 < 1,838 < 2,3111$, berarti tidak terdapat autokorelasi.. Hasil analisis dari koefisien determinasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.799 ^a	.639	.620	613.682	1.838

a. Predictors: (Constant), Jenis Beras (X3), Pengadaan Beras (X1), Operasi Pasar (X2)

b. Dependent Variable: Harga Beras (Y) Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil regresi didapat nilai koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0,639, dalam arti bahwa besarnya persentase pengaruh harga beras dapat dijelaskan oleh variabel bebas

yaitu pengadaan beras (X_1), operasi pasar (X_2) dan jenis beras (D_1), dengan nilai sebesar 63,9% sementara sisanya sebesar 36,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2017), Nelly dkk (2018), dan Andiojaya (2021), terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga dari beras di pasar, antara lain tingkat produksi beras, tingkat konsumsi masyarakat terhadap beras, serta harga eceran beras yang berlaku di pasaran. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan secara langsung menentukan fluktuasi harga beras.

Sementara itu, Subejo (2024) menambahkan bahwa terdapat pula faktor lain yang dapat memicu kenaikan harga beras, yaitu kondisi lingkungan, keberadaan bantuan sosial, dan keterbatasan dalam sistem informasi distribusi. Faktor-faktor ini menjadi variabel penting yang memengaruhi harga beras, di luar kinerja Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah, yang meskipun memiliki peran signifikan dalam pengelolaan stok dan distribusi beras, tetap terpengaruh oleh faktor eksternal tersebut. Dengan demikian, harga beras tidak hanya ditentukan oleh dinamika internal seperti produksi dan konsumsi, tetapi juga oleh faktor eksternal yang sering berada di luar kendali langsung lembaga pengelola pangan.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Sum of Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37323663.549	3	12441221.183	33.035	.000 ^b
	Residual	21089917.446	56	376605.669		
	Total	58413580.995	59			

a. Dependent Variable: Harga Beras (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengadaan Beras (X_1), Operasi Pasar (X_2), Jenis Beras (D_1) Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai F sebesar 33,035 dengan singkat probability ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa bahwa variabel pengadaan beras (X_1), operasi pasar (X_2), dan jenis beras (D_1) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga beras (Y).

Hasil analisis Uji t diperoleh nilai yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10512.494	233.401		45.041	.000
	Pengadaan Beras (X1)	3.122	.332	.889	9.405	.000
	Operasi Pasar (X2)	1.328	1.071	.145	1.240	.220
	Jenis Beras (D1)	1035.010	228.123	.505	4.537	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 3, bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan $t_{hitung} (9,405) > t_{tabel} (2,003)$. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan beras mempunyai pengaruh serta signifikan sebesar 95% terhadap harga beras pada Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan kata lain, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa upaya pengadaan beras yang dilakukan berperan penting dalam menentukan atau mengendalikan harga beras di wilayah tersebut. Pengaruh yang signifikan ini dapat disebabkan oleh keberhasilan pengadaan beras dalam menstabilkan pasokan, mengurangi langkanya beras, atau menyeimbangkan permintaan dan penawaran di pasar. Oleh sebab itu, strategi pengadaan beras yang efektif menjadi kunci penting dalam menjaga kestabilan harga beras dan memastikan ketersediaan pangan di Kalimantan Tengah.

Kemudian $t_{hitung} (1,240) < t_{tabel} (2,003)$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa operasi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% terhadap harga beras di Provinsi Kalimantan Tengah, namun berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,220 yang berarti bahwa Operasi Pasar berpengaruh sebesar 78% terhadap harga beras. Hasil itu sesuai dengan penelitian Rahmasuciana (2015) yang menyatakan bahwa kuantitas dari operasi pasar tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga beras di dalam negeri, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa aktivitas operasi pasar merupakan salah satu instrumen stabilisator dari harga beras. Dewasa ini, operasi pasar yang dilakukan Perum Bulog hanya pada saat adanya deman dari pemerintah daerah.

Berikutnya pengaruh jenis beras terhadap harga beras diperoleh bahwa $t_{hitung} (4,537) > t_{tabel} (2,003)$ dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa jenis beras memiliki pengaruh dan signifikan sebesar 95% terhadap harga beras di Provinsi Kalimantan Tengah. Pengaruh signifikan ini berarti bahwa variasi dalam kualitas atau kategori beras, seperti beras premium dan medium, secara langsung mempengaruhi harga beras di pasar. Konsumen dengan daya beli lebih rendah cenderung memilih beras dengan kualitas yang lebih terjangkau. Sebaliknya, konsumen dengan daya beli tinggi lebih memilih beras premium meskipun harganya lebih mahal. Kesenjangan daya beli ini bisa memperkuat perbedaan preferensi terhadap jenis beras yang tersedia di pasar, dan akhirnya memengaruhi dinamika harga beras di berbagai segmen pasar.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat dijelaskan, sesuai hasil analisis persamaan regresi linear berganda dengan pengukuran harga beras (Y), hasil analisis statistik persamaan regresinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = 10512,494 + 3,122X_1 + 1,328X_2 + 1035,010D$$

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Koefisien

Analisis terhadap nilai koefisien diperoleh sebesar 10512,494 hal tersebut menunjukkan bahwa jika pengadaan beras (X_1), operasi pasar (X_2), jenis beras (D_1), nilainya 0 atau konstan, maka harga beras di Kalimantan Tengah sebesar Rp.10512,494.

Pengadaan Beras (X_1)

Variabel pengadaan beras (X_1) memiliki koefisien sebesar 3,122, angka itu menunjukkan dimana pengadaan beras berpengaruh positif (+) terhadap harga dari beras. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa ketika harga beras meningkat maka pengadaan beras di Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah akan meningkat sebesar 3,122 ton. Pengaruh positif (+) menunjukkan bahwa ketika harga naik, pengadaan juga naik, yang bisa diartikan bahwa Bulog menambah stok beras untuk menjaga ketersediaan atau mengantisipasi kenaikan harga lebih lanjut.

Nilai signifikan sebesar 0,000 dan $t_{hitung} (9,405) > t_{tabel} (2,003)$. Hal ini bermakna bahwa pengadaan beras memiliki pengaruh signifikan dengan besaran 95% terhadap harga beras di Provinsi

Kalimantan Tengah. Dengan kata lain, analisis mengindikasikan bahwa upaya pengadaan beras yang dilakukan sangat berperan dalam menentukan serta mengendalikan harga beras di Kalteng. Pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh keberhasilan pengadaan beras dalam menstabilkan pasokan, mengurangi kelangkaan, pun menyeimbangkan demand dan supply beras di pasar, pernyataan ini sejalan juga dengan pendapat Asmaida & Suryadi (2023). Oleh sebab itu, strategi pengadaan beras yang efektif menjadi kunci penting guna menjaga kestabilan harga beras pun memastikan ketersediaan pangan di Kalimantan Tengah.

Menurut Yasinta, dkk. (2025), kondisi pemberasan Indonesia menjelaskan fenomena kenaikan harga beras di masyarakat yang disebabkan sifat permintaan beras yang inelastis yaitu ketika terjadi kenaikan harga permintaan beras tetap sama, hal ini diperkuat pula oleh Erlangga F. & Juliansyah (2024) dan Febryanti, dkk., (2023). Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengadaan beras yang dilakukan oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas harga beras di pasaran, sehingga meskipun terjadi kenaikan, harga tetap berada dalam batas antara *price floor* (harga dasar) dan *ceiling price* (harga tertinggi) (Simatupang, dkk 2018); (Septiadi & Suparyana, 2019); (Koto & Waruwu, 2021).

Operasi Pasar (X2)

Variabel Operasi Pasar (X2) mempunyai koefisien sebesar 1,328, yang menunjukkan adanya pengaruh positif (+) dari operasi pasar terhadap harga beras. Setiap kali harga beras mengalami kenaikan maka volume beras yang dialokasikan untuk operasi pasar meningkat sebesar 1,328 ton. Pengaruh positif (+) menunjukkan hubungan langsung antara harga beras dan volume operasi pasar. Ketika harga beras naik, pemerintah atau Bulog menambah pengadaan beras untuk operasi pasar untuk menstabilkan harga dan mengendalikan inflasi (Ginting N. dkk, 2025).

Nilai $t_{hitung}(1,240) < t_{tabel}(2,003)$, bermakna bahwa operasi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan taraf kepercayaan 95% terhadap harga beras di Provinsi Kalimantan Tengah, namun berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,220 yang berarti bahwa Operasi Pasar berpengaruh sebesar 78% terhadap harga beras. Hasil tersebut senada dengan penelitian Rahmasuciana, dkk (2016) dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa kuantitas operasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga beras di dalam negeri, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa aktivitas operasi pasar merupakan salah satu dari instrumen stabilisator harga beras.

Operasi pasar dapat meningkatkan harga beras jika intervensi dilakukan pada saat terjadi ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Misalnya, ketika operasi pasar dilakukan dalam skala besar, tetapi distribusi dan logistiknya tidak berjalan dengan baik, hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan baru dan mendorong kenaikan harga.

Jenis Beras (D1)

Variabel dummy D_1 mempunyai koefisien sebesar 1035,010, yang menandakan adanya pengaruh positif dari jenis beras terhadap harga beras. Artinya, setiap terjadi kenaikan harga beras maka volume jenis beras medium atau premium akan meningkat sebanyak 1035,010 ton. Konsumen yang berpendapatan rendah lebih memilih jenis beras yang terjangkau dengan daya beli. Hal ini juga mencerminkan preferensi pasar terhadap jenis beras yang dianggap lebih baik dan terjangkau, yang mana konsumen bersedia membayar lebih jika menginginkan beras yang berkualitas lebih unggul. Sehingga, jenis beras menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi harga di pasar, baik dari segi nilai gizi, kualitas fisik, maupun persepsi konsumen terhadap produk tersebut.

Nilai $t_{hitung}(4,537) > t_{tabel}(2,003)$ memiliki nilai signifikan 0,000, bermakna bahwa jenis beras memiliki pengaruh signifikan sebesar 95% terhadap harga beras di Kalteng, yang bermakna juga bahwa variasi kualitas atau kategori beras, seperti beras premium dan medium, secara langsung mempengaruhi harga beras di pasar, hal ini sejalan dengan pendapat Nurhafizah, et. al (2025)

terkait kualitas beras. Konsumen dengan daya beli lebih rendah cenderung untuk memilih beras sesuai daya beli, demikian sebaliknya. Kesenjangan daya beli bisa memperkuat perbedaan preferensi terhadap jenis beras yang tersedia di pasar, pada akhirnya mempengaruhi dinamika harga beras di berbagai segmen pasar.

Dengan demikian, pengadaan jenis beras oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah berperan penting dalam menjaga stabilitas harga beras di Kalimantan Tengah, memastikan harga tetap terkendali dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Asmaida & Suryadi (2023) bahwa pentingnya stabilitas harga beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengadaan beras berpengaruh positif terhadap stabilitas harga beras di Kalimantan Tengah. Dengan demikian, pengadaan beras ini sangat berperan dalam memastikan ketersediaan serta keterjangkauan harga beras bagi masyarakat, serta menjaga ekuilibrium antara permintaan dan penawaran beras di pasar. Operasi pasar menunjukkan adanya pengaruh positif dari operasi pasar terhadap harga beras di Kalimantan Tengah. Hal ini menandakan bahwa intervensi melalui Operasi Pasar efektif dalam mencegah harga beras melambung tinggi, sekaligus memastikan ketersediaan beras dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Jenis beras berpengaruh positif dari jenis beras terhadap harga di Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengadaan jenis beras oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah efektif dalam menjaga harga beras tetap terkendali, sehingga masyarakat dapat memperoleh harga beras dengan lebih terjangkau.

Dengan demikian dapat disarankan bahwa optimalisasi distribusi beras, bertujuan untuk memastikan bahwa beras dapat didistribusikan secara merata ke seluruh wilayah Kalimantan Tengah, sehingga harga beras dapat tetap stabil dan terjangkau bagi masyarakat, serta mengurangi potensi fluktuasi harga yang tidak diinginkan. Peningkatan Infrastruktur dan Logistik, dengan memperbaiki infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas penyimpanan, serta memperkuat sistem logistik yang mendukung distribusi, biaya distribusi beras dapat ditekan secara signifikan. Efektivitas Operasi Pasar, dimana Perum Bulog perlu memperkuat efektivitas operasi pasar dengan memastikan bahwa distribusi beras dilakukan secara tepat sasaran, sehingga beras dapat menjangkau daerah-daerah yang paling membutuhkan dengan cepat dan efisien. Penyesuaian Jenis Beras, dengan fokus pada penyesuaian jenis beras yang didistribusikan, pemerintah dan Perum Bulog dapat lebih efektif dalam memenuhi segmentasi permintaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi (Edisi 2 Cetakan ke-4). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Andiojaya. (2021). Transmisi Harga Gabah Terhadap Harga Beras Tinjauan Arah, Besaran dan Lama Perubahan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14 No. 2. ISSN: 1978-5437. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i2.24304>
- Asmaida & Suryadi. 2023. Pengaruh Harga, Jumlah Pengadaan dan Penyaluran Beras Terhadap Stok Beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*. ISSN 2541-6898. DOI 10.33087/mea.v8i2.191
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2017. Kenali Karakter Beras Premium dan Medium. (<http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/infoaktual/content/466-kenali-karakter-beras-premium-dan-medium>) Diakses pada 2 Maret 2024.
- Direktorat Pelayanan Publik. 2018. Pengawasan Intern atas Kelola Beras Nasional. (<https://www.bpkp.go.id/berita/read/19465/0/Pengawasan-Intern-atas-Tata-Kelola-Beras> doi.org/10.5280/j-sea.v20i2.20498)

- Nasional.bpkp, diakses 24 Februari 2024).
- Fakulta & Juliansyah R. (2024). Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar oleh Perum Bulog Terhadap Stabilitas Harga Beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (JIMETERA)*. Vol. 4 No. 1 (2024). ISSN: 2808-582. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v4i1.8825>
- Febryanti L., Soedarto T., Amir I. T. (2023). Analisis Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Beras Pada Bulog Kantor Cabang Kediri. *Jurnal Pertanian Agros*. Vol. 25 No.1, Januari 2023: 960 – 970. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/11808>
- Ginting, N. L. B., Erlina, Y., & Anggreini, T. (2025). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Sphp (Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan) Di Kantor Perum Bulog Kalimantan Tengah. *J-SEA (JOURNAL SOCIO ECONOMIC AGRICULTURAL)*, 20(1), 216-223. <https://doi.org/10.52850/jsea.v20i1.19547>
- Kementrian Perdagangan RI. 2015. Kajian Kebijakan Harga Pangan. (http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Kebijakan_Harga_Pangan.pdf. di akses pada tanggal 21 februari 2024)
- Koto M. S., Lubis R. H., & Waruwu R. L. 2021. Analisis Penyimpanan Beras Dalam Menstabilkan Harga Pasar Pada Perum Bulog Kantor Seksi Logistik Sibolga. *Jurnal Penelitian Online*: <https://jlas.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>. Vol.1.No.1. 58-64
- Krismiati., Handayani S., & Syukur M. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Beras Premium Perum Bulog Kantor Cabang Biak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 52-61. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v4i2.66>
- Made Widiantra, I., & Sri Budhi, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Eceran Beras Di Indonesia Tahun 2018-2021. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, , 1915-1923. doi:10.24843/EEB.2024.v13.i09.p13
- Nabila, A. 2023. Peran Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras. (Disertasi doctoral, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh) diakses dari <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/30849>
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Cetakan Kesembilan. ISBN: 978-979-450-173-5. Editor Risman F. Sikumbang.
- Nelly, S., Safrida, S., & Zakiah, Z. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 178-191. doi:<https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i1.6521>
- Nurhafizah, N., Abdi, M. N., & Nanda, S. . (2025). The Impact of Rice Price Increase and Financial Distress Risk on Student Finance (A Cast Study of Management Student at Unismuh Makassar). *Dinasti International Journal of Management Science*, 6(4), 645-653. <https://doi.org/10.38035/dijms.v6i4.4245>
- Rahmasuciana, D., Mulyo, D., & Masy, M. (2016). Pengaruh Pengadaan Beras Dan Operasi Pasar Terhadap Harga Beras Dalam Negeri. *Agro Ekonomi*, 26(2), 129138./*doi:<http://dx.doi.org/10.22146/agroekonomi.17266>*/doi:<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17266>
- Said Habibi Harahap, M. Ridwan, & Rahmat Daim Harahap. (2023). Analisis Peran Bulog dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras pada Kerangka Maqashid Syariah : (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut). *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 60-70. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1475>
- Saragih, O. J. ., Erlina, Y., & Anggreini, T. (2020). Efektivitas Bantuan Peningkatan Indeks Pertanaman Melalui Klaster Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. *J-Sea (Journal Socio Economic Agricultural)*, 15(2), 108-113. <https://doi.org/10.52850/jsea.v15i2.3376>
- Septiadi D., & Suparyana P. K. 2019. Pengaruh Kebijakan Perberasan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal terhadap Kemiskinan di Indonesia. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan* doi.org/10.52800/j-sea.v20i2.20498

Kewirausahaan.Vol.13. No. 2.

- Simatupang, Maulana dan Nida. 2018. Kajian Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah dan Harga Enceran Tertinggi Gabah dan Beras. Analisis Kebijakan TA. 2018. Bogor: Kementerian Pertanian.
- Subejo. 2024. Kenaikan Harga Beras: Analisis dan Solusi Menyeluruh (<https://sosek.faperta.ugm.ac.id/2024/03/29/kenaikan-harga-beras-analisis-dan-solusi-menyeluruh/>). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024)
- Suryana A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Hal.123-135. <https://media.neliti.com/media/publications/56153-ID-menuju-ketahanan-pangan-indonesia-berkel.pdf>
- Wahyuningsih, S., & moehadi, moehadi. (2020). Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019: Perum Bulog Performance Evaluation In Controlling Rice Prices In Bojonegoro District In 2019. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.56071/jemes.v3i1.284>
- Yasinta, Heidinez & Setyaningrum, Idfi & Yohanna, Cynthia & Benbifo, Muhammad. (2025). Analisis Dampak Impor Beras Terhadap Stabilitas Harga Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia (2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. 9. 796-811. 10.31955/mea.v9i1.5008.